

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMP Swasta Terakreditasi A Se-Subrayon 01,02,03 dan 04 - Kota Bandung. Pemilihan Lokasi pada SMP Swasta terakreditasi A Se-Subrayon 01,02,03 dan 04 - Kota Bandung didasarkan atas dua pertimbangan rasional yakni: (1). Adanya kebutuhan untuk mengetahui kinerja Kepala Sekolah dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dalam lingkup SMP swasta yang terakreditasi A. (2). Berdasarkan studi pendahuluan terhadap beberapa sekolah Swasta terakreditasi A di Kota Bandung penulis menemukan adanya permasalahan terkait dengan produktivitas sekolah. Sekolah-sekolah tersebut belum mencapai tingkat produktivitas sekolah secara maksimal.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011:80). Sedangkan Hermawan Wasito (1995:49) menguraikan populasi sebagai : (a). sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian dan elemen populasi itu merupakan satuan analisis; (b). sekumpulan objek, baik manusia, gejala, nilai tes, benda atau peristiwa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah Guru yang ada di SMP Swasta yang terakreditasi A Se-Subrayon 01,02,03 dan 04-Kota Bandung. Adapun jumlah sekolah swasta terakreditasi A SMP Swasta Terakreditasi A Se-sub rayon 01,02,03 dan 04-Kota Bandung sebanyak 30 sekolah.

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili populasinya (Sabar,2007). Sampel

Paulinus Kanisius Ndoa, 2016

KONTRIBUSI KINERJA KEPALA SEKOLAH DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP PRODUKTIVITAS SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Proses pengambilan sampel menggunakan rumus Taro Yamane sebagaimana dikutip dari Riduwan dkk (2008:45) yakni:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel, **N**=Jumlah populasi, **d**= presisi yang ditetapkan (10%)

Untuk mengetahui jumlah sampel adalah dengan menghitung menggunakan rumus diatas yaitu, diketahui jumlah populasi Guru secara keseluruhan pada 30 SMP Swasta terakreditasi A se-subrayon 01,02,03 dan 04-Kota Bandung sebesar (N)= 801 orang Guru dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90 %. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) untuk Guru sebagai berikut:

$$N=801$$

$$d= 10\% (0,1)$$

$$\text{jadi } n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{801}{801 \cdot 0,1^2 + 1} \quad \text{maka } n = 88,901 \sim 89 \text{ Guru}$$

Maka jumlah sampel (n) sebanyak = 89 orang Guru.

Untuk mengetahui lebih jelas keadaan populasi penelitian, maka pada tabel berikut dipaparkan data tentang SMP Swasta terakreditasi A Se-Subrayon 01,02,03 dan 04-Kota Bandung beserta jumlah Guru. Adapun jumlah Guru yang akan

dijadikan sampel dari tiap sekolah menggunakan rumus $n_i = N_i/N.n$ (Akdon, 2008, hlm. 109).

Tabel 3.1. SMP Swasta Terakreditasi A Se-Subrayon 01,02,03 dan 04-Kota Bandung

| SUB RAYON | NO | NAMA SEKOLAH | Jumlah Guru/populasi | Sampel |
|-----------------|----|-------------------------------|----------------------|--------|
| SUB RAYON 01 | 1 | SMPS Pandu | 13 org | 2 |
| | 2 | SMPS YBB (Budi Bakti) | 18 org | 2 |
| | 3 | SMPS Bala Keselamatan | 8 org | 1 |
| | 4 | SMPS Pasundan 4 | 36 org | 4 |
| | 5 | SMPS Yaqin | 20 org | 2 |
| | 6 | SMPS Bina Bakti 1 | 28 org | 3 |
| | 7 | SMPS Bina Bakti 2 | 26 org | 3 |
| | 8 | SMPS BPPK | 15 org | 2 |
| | 9 | SMPS Waringin | 29 org | 3 |
| SUB RAYON 02 | 10 | SMPS Al-Husainiyah | 20 org | 2 |
| | 11 | SMPS Adven 2 | 22 org | 3 |
| | 12 | SMPS Indonesia Raya | 19 org | 2 |
| | 13 | SMPS Kartika Siliwangi 2 | 27 org | 3 |
| | 14 | SMPS Lab (Percontohan) UPI | 32 org | 4 |
| | 15 | SMPS Muhammadiyah 6 | 30 org | 3 |
| | 16 | SMPS Pasundan 3 | 38 org | 4 |
| | 17 | SMPS Pasundan 12 | 35 org | 4 |
| | 18 | SMPS Hidup Baru | 11 org | 1 |
| SUB RAYON 03 | 19 | SMPS Muhammadiyah 2 | 21 org | 2 |
| | 20 | SMPS Angkasa LHS | 34 org | 4 |

| | | | | |
|-----------------|----|-----------------------|-----------------|----------------|
| | 21 | SMPS Mutiara 4 | 42 org | 5 |
| | 22 | SMPS YWKA | 20 org | 2 |
| | 23 | SMPS Hikmah Teladan | 30 org | 3 |
| | 24 | SMPS Pelita Nusantara | 23 org | 3 |
| | 25 | SMPS BPK 5 penabur | 46 org | 5 |
| SUB RAYON 04 | 26 | SMPS Adven | 13 org | 1 |
| | 27 | SMPS Baptis | 20 org | 2 |
| | 28 | SMPS BPP | 25 org | 3 |
| | 29 | SMPS Santa Angela | 33 org | 4 |
| | 30 | SMPS Santo Aloysius 1 | 67 org | 7 |
| Total | | 30 Sekolah | 801 Org. | 89 Org. |

Sumber data: Sekolah-sekolah bersangkutan dan Dinas Pendidikan Nasional Kota Bandung tahun 2015

B. Metode Penelitian

Penelitian adalah upaya rasional yang dilakukan seseorang atau lembaga untuk mendapatkan informasi terkait dengan bidang kajian yang diteliti. Rasional dalam konteks ini menyiratkan makna bahwa penelitian adalah bidang kajian ilmiah yang dilakukan dengan metode-metode yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian mempunyai peranan penting dalam membantu manusia untuk memperoleh pengetahuan baru dalam memecahkan masalah dan juga untuk pengembangan ilmu. Cooper & Amory (1995) mengemukakan bahwa Penelitian adalah suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditujukan pada penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah.

Terdapat banyak metode penelitian yang dapat digunakan dalam suatu penelitian ilmiah baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan

Paulinus Kanisius Ndoa, 2016

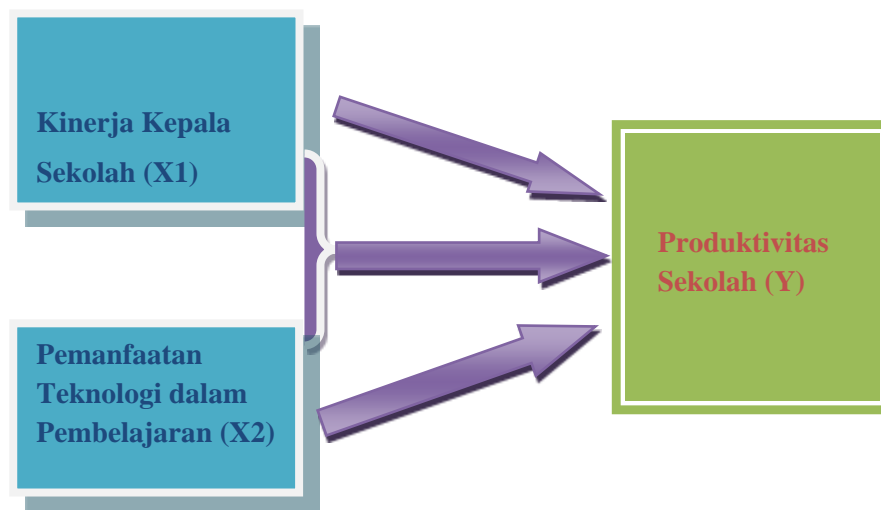
KONTRIBUSI KINERJA KEPALA SEKOLAH DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP PRODUKTIVITAS SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2005:57). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dengan metode penelitian ini diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang tepat serta gambaran korelasi dari kinerja Kepala Sekolah (X1), pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (X2) terhadap produktivitas sekolah (Y).

C. Desain Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan pola hubungan kausal antar variabel penelitian. Dalam hal ini dikaji faktor produktivitas sekolah sebagai variabel Y yang dipengaruhi oleh kinerja Kepala Sekolah (X1) dan Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran (X2). Secara alur dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Alur Desain Penelitian

Untuk menganalisis pola korelasi pada setiap variabel digunakan beberapa tahapan. Penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan, kemudian merumuskan masalah dan diperkuat dengan landasan teori sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli terkait dengan ketiga variabel penelitian ini. langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis, penentuan populasi dan sampel sebagai sumber data.

Selanjutnya dilakukan pengumpulan data berupa kuisioner. data yang dikumpulkan dianalisis dan diolah menggunakan statistik. Langkah selanjutnya adalah interpretasi dan kesimpulan. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah berupa rekomendasi.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pengembangan insrtumen ditempuh melalui beberapa cara yaitu: mendefinisikan secara konseptual variabel penelitian berdasarkan pendapat para ahli, definisi operasional, menyusun indikator variabel, menyusun kisi-kisi instrument, melakukan uji coba instrument dan melakukan uji validitas dan realibilitas

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Produktivitas Sekolah

Tabel 3.2. Definisi Konseptual Variabel Produktivitas Sekolah

| No | Produktivitas Sekolah | Dimensi | Indikator |
|----|--|---|--|
| 1 | Boserman (2011:74) <i>School productivity describes the benefit received in exchange for effort or money expended. The project measures the academic achievement a school produces relative to its educational spending</i> | -Prestasi akademik dan non akademik -Efektivitas penggunaan sumber daya pendidikan | 1. Peningkatan prestasi akademik 2. Kepribadian dan moralitas peserta didik semakin baik 3. Pengguna jasa pendidikan merasakan manfaat langsung dari hasil proses pendidikan |
| 2 | Mulyasa (2007:134). Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses perencanaan, penataan dan pendayagunaan sumber daya untuk merealisasikan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. | -Perencanaan -Penataan -Pendayagunaan sumber daya sekolah | 1. Lembaga sekolah memiliki system manajemen perencanaan, penataan dan implementasi yang baik 2. Segala sumber daya pendidikan dimanfaatkan optimal untuk kepentingan pencapaian tujuan pendidikan. 3. Tercapainya efektivitas |

| | | | |
|---|---|--|---|
| | | | dan efisiensi dalam kesleuruhan proses pendidikan |
| 3 | Thomas J. Allan (1971:12-13) | 1. <i>The Administrator Production Function</i> (PF1) produktivitas dalam konteks fungsi administrasi | 1. <i>Tangibles</i> , 2. <i>Realibility</i> , 3. <i>Responsivenees</i> , 4. <i>Assurance</i> , 5. <i>Empaty</i> |
| | | 2. <i>The Psychologist's Production Function</i> (PF2) yaitu produktivitas dalam konteks fungsi psikologis | -Perubahan perilaku siswa -Hasil dari proses belajar mengajar dapat memenuhi kebutuhan sisiwa - Berkembangnya potensi siswa/i |
| | | 3. <i>The Economic Production Function</i> (PF3) yaitu produktivitas dalam konteks fungsi ekonomis | 1. Prestasi akademik dalam bentuk nilai akademik selalu menunjukkan skala naik, 2. Prestasi non akademik dalam bentuk kepribadian semakin baik, tumbuhnya kepedulian social terhadap kehidupan masyarakat, tingkat tawuran siswa/I rendah, sekolah semakin diminati oleh masyarakat |
| 4 | Guthrie (2011:2) produktivitas sekolah adalah rasio antara prestasi belajar siswa dengan biaya pendidikan yang dikeluarkan. | -Prestasi belajar -Efektivitas dan efisiensi pemanfaatan sumber daya pendidikan | -Hasil belajar dalam bentuk prestasi akademik semakin meningkat - sumber daya pendidikan dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang bermutu - kepuasan dari pelanggan pendidikan kususnya orangtua |
| 5 | Engkoswara & Aan (2011:40) dalam pendidikan, produktivitas mengandung arti cara penggunaan input yang <i>manageable</i> berupa <i>man</i> , | 1. Cara penggunaan input (proses) 2. Output (hasil yang diperoleh secara efektif dan efisien) | |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | <i>money, material, method</i> dalam melaksanakan proses pendidikan terutama dalam mengelola pembelajaran yang bermakna sehingga tercapai peningkatan hasil (output) yang diinginkan secara efektif dan efisien. | | |
| 5 | Paulinus, produktivitas sekolah adalah Pencapaian tujuan pendidikan di suatu sekolah berupa prestasi akademik dan non akademik yang dilakukan melalui perbandingan antara input dan output. | <i>-Input</i> (sumber daya) yang digunakan untuk mencapai tujuan <i>-output</i> berupa prestasi akademik dan non akademik <i>-proses</i> . terkait dengan suasana yang tampak dalam kegairahan belajar, dan semangat kerja yang tinggi dari semua pihak yang terlibat dalam keseluruhan proses pendidikan. | |

b. Kinerja Kepala Sekolah

Definisi konseptual variabel kinerja Kepala Sekolah akan dipaparkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel. 3.3 Definisi Konseptual Variabel Kinerja Kepala Sekolah

| No | Kinerja Kepala Sekolah | Dimensi | Indikator |
|----|------------------------|---------|-----------|
|----|------------------------|---------|-----------|

| | | | |
|---|--|--|--|
| 1 | T.R Mitchell (1978:343) dalam Sedarmayanti (2009:51) kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang berdasarkan tanggungjawab yang diemban | <i>Quality of Work</i> (kualitas kerja), <i>Promptness</i> (ketetapan waktu) dan <i>Initiative</i> (inisiatif), <i>Capability</i> (kemampuan) dan <i>Communication</i> (komunikasi). | |
| 2 | Suyadi Prawirosentono (1992:2) Kinerja sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka mencapai kegunaan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum sesuai moral maupun etika. | 1) Hasil kerja, 2) otoritas dan tanggung jawab, 3) Kegunaan bagi organisasi | |
| 3 | Sutrisno (2011:172) dan Miner (1990:27) Kinerja merupakan hasil kerja yang dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan organisasi | <i>Kualitas, Kuantitas, waktu kerja, kerja sama</i> | |
| 4 | Bernadine and Russell (1993:383) | <i>Kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas biaya</i> | |
| 4 | Nawawi. (2005:97) Kinerja adalah tingkat kemampuan kerja dalam melaksanakan pekerjaan baik yang diperoleh dari hasil pendidikan dan pelatihan maupun yang bersumber dari pengalaman kerja | <i>-Quality of Work</i> (kualitas kerja), <i>Capability</i> (kemampuan) dan Profesionalisme | |
| 6 | Paulinus, Kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam | <i>Quality of Work</i> (kualitas kerja), | |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | sebuah organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya demi pencapaian tujuan organisasi | <i>Promptness</i> (ketetapan waktu) dan <i>Initiative</i> (inisiatif), <i>Capability</i> (kemampuan) dan <i>Communication</i> (komunikasi) (bdk. T.R Mitchell (1978:343) dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan organisasi | |
|--|---|--|--|

c. Pemanfaatan Alat-Alat Teknologi dalam Pembelajaran (Teknologi Pendidikan)

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah salah satu bagian dari kajian tentang teknologi pendidikan. Maka, pada bagian ini penulis akan memaparkan definisi konseptual tentang teknologi pendidikan.

Tabel 3.4 Definisi konseptual variabel teknologi pendidikan (pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran)

| No | Teknologi Pendidikan | Dimensi | Indikator |
|----|--|---|---|
| 1 | Januszewski dan Molenda (2008:1) berpendapat bahwa " <i>Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources</i> ". Teknologi pendidikan merupakan studi dan praktek etis yang memfasilitasi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses teknologi dan sumber daya yang tepat guna. | 1)Studi, 2) etika praktek,3) kegunaan, 4) Sumber daya manusia dalam menggunakan fasilitas teknologi | 1.kemampuan SDM, 2. peningkatan kinerja, 3. kemudahan dalam proses pembelajaran |
| 2 | AECT merumuskan teknologi pendidikan yakni " <i>Educational</i> | 1)Studi, 2) etika praktek, 3)kegunaan, | |

Paulinus Kanisius Ndoa, 2016

KONTRIBUSI KINERJA KEPALA SEKOLAH DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP PRODUKTIVITAS SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|---|--|---|--|
| | <i>technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources</i> ". "Teknologi Pembelajaran adalah studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengaturan proses dan sumber daya teknologi". (AECT 2004) | 4) Sumber daya manusia dalam menggunakan fasilitas teknologi | |
| 3 | Nasution (2012:1-2). Pada hakekatnya teknologi pendidikan adalah suatu pendekatan yang sistematis dan kritis tentang pendidikan. Teknologi pendidikan memandang soal mengajar dan belajar sebagai masalah yang harus dihadapi secara rasional dan ilmiah. | 1)pendekatan sistematis-rasional 2) proses belajar-mengajar sebagai masalah 3) Pemecahan masalah secara rasional | |
| 4 | Ishak Abdulhak, dkk. Teknologi pendidikan adalah teori yang berkenaan dengan cara bagaimana masalah belajar manusia diidentifikasi dan dipecahkan. Teknologi pendidikan bertujuan agar proses pembelajaran bagi peserta didik dapat berjalan dengan baik. | | |
| 5 | Hilman, dkk (2013). Dalam arti sempit, teknologi pendidikan dimengerti sebagai media pendidikan, yaitu sebagai alat bantu dalam pendidikan agar proses pembelajaran berhasil guna, efisien dan efektif. | -media pendidikan -hasil nyata yang diperoleh | |
| 6 | Paulinus, teknologi pendidikan adalah system yakni pendidikan yang berbasis teknologi, metode pengajaran yang berbasis teknologi maupun terkait dengan pemanfaatan sarana-sarana atau media pembelajaran yang menggunakan teknologi | 1.System 2) Metode, 3) Pemanfaatan media pembelajaran <i>Dalam tesis ini penulis fokus pada pemanfaatan media pembelajaran yakni terkait dengan: Fasilitas pembelajaran</i> | |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <i>berbasis teknologi, Sumber daya manusia dalam memanfaatkan fasilitas teknologi dan manfaat nyata yang diperoleh.</i> | |
|--|--|---|--|

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah penjelasan umum mengenai variabel penelitian. Tujuan dari definisi operasional adalah untuk menghindari timbulnya salah pengertian dan penafsiran dari pembaca terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini.

Berikut akan diuraikan definisi operasional tentang istilah “Produktivitas sekolah, kinerja Kepala Sekolah dan teknologi pendidikan”.

a. Produktivitas Sekolah

Boserman (2011:74) mengatakan bahwa produktivitas sekolah adalah “*school productivity describes the benefit received in exchange for effort or money expended. The project measures the academic achievement a school produces relative to its educational spending*, yang artinya produktivitas sekolah adalah manfaat yang diterima sebagai imbalan atas usaha atau uang yang dikeluarkan dengan mengukur hasil relative prestasi akademik sebuah sekolah terhadap pengeluaran pendidikannya. Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses perencanaan, penataan dan pendayagunaan sumber daya untuk merealisasikan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. (Mulyasa, 2007:134).

Dalam penelitian ini, peneliti secara khusus mengkaji produktivitas sekolah dari tiga dimensi sebagaimana dikemukakan oleh Thomas J. Allan (1971:12-13) yang membagi produktivitas pendidikan dalam tiga fungsi yakni:

a. *The Administrator’s Production Function.*

Produktivitas sekolah dari segi keluaran administratif yaitu seberapa baik layanan yang diberikan oleh guru, kepala sekolah maupun yang lain dalam proses pendidikan. Unit layanan dalam konteks ini adalah hal-hal yang terkait dengan perlengkapan pembelajaran, ruangan, buku dan kualitas guru yang memungkinkan tercapainya pelaksanaan pendidikan secara efektif

b. *The Psychologist's Production Function.*

Produktivitas sekolah dari segi keluaran perilaku dengan melihat nilai-nilai yang diperoleh peserta didik dalam periode belajar tertentu. Hal yang diteliti dalam konteks ini adalah terkait dengan sejauh mana sekolah mampu mendidik peserta didik menjadi pribadi yang berilmu yang ditampakan melalui nilai akademis maupun juga menjadi pribadi yang memiliki sikap dan moralitas hidup yang baik.

c. *The Economic Production Function*'.

Produktivitas sekolah dari keluaran ekonomis, yakni mengukur produktivitas dari benefit atau keuntungan yang diperoleh siswa/i setelah melakukan pengorbanan waktu, tenaga, biaya dan yang lainnya. Pendidikan yang produktif adalah pendidikan yang memiliki *benefit* terhadap individu yang melakukannya berupa kemampuan, keahlian yang relevan dengan kehidupan dan dapat menolong diri dan keluarga dalam kehidupannya, juga mampu menciptakan keuntungan sosial. (Taty Rosmiati & Dedy Achmad Kurniady, 2012).

b. Kinerja Kepala Sekolah

Merujuk kepada konsep kinerja secara umum sebagaimana telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka kinerja kepala sekolah adalah hasil kerja yang dicapai oleh kepala sekolah di sekolah yang dipimpinnya, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin di sekolah tersebut dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dalam tesis ini, penulis membatasi konsep kinerja kepala sekolah pada hasil kerja yang dicapai oleh kepala sekolah, dalam konteks tugasnya sebagai manajer dan supervisor sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin di sekolah tersebut dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di unit sekolah yang dipimpinnya. Sebagai manajer kepala sekolah mempunyai tugas dalam pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan yang dimiliki oleh lembaga sekolah yang dipimpinnya. Selanjutnya sebagai supervisor kepala sekolah bertugas untuk membantu para guru dalam menjalankan tugas mereka sehari-hari di sekolah.

c. Teknologi Pendidikan (Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran)

Teknologi pendidikan mencakup banyak hal baik terkait dengan system yakni pendidikan yang berbasis teknologi, metode pengajaran yang berbasis teknologi maupun terkait dengan pemanfaatan sarana-sarana atau media pembelajaran yang menggunakan teknologi. Dalam tesis ini penulis hanya memfokuskan pembahasan pada pemanfaatan sarana-sarana atau media pembelajaran yang menggunakan teknologi. Media pembelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televise, computer dan overhead projector.

Dalam tesis ini penulis hanya memfokuskan penelitian pada ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis teknologi yang dilakukan oleh sekolah dalam konteks ini guru. Maka, hal yang diteliti dalam variabel ini adalah terkait dengan tiga hal yakni:

1. Ketersediaan fasilitas media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah. Hal yang dicermati pada point ini adalah apakah di sekolah tersedia fasilitas media pembelajaran, bagaimana kualitas dan kuantitas dari media yang tersedia tersebut.

2. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menggunakan media pembelajaran. Ketersediaan media pembelajaran harus dibarengi dengan kemampuan Sumber Daya Manusia dari para guru untuk menggunakan (mengoperasikan) media pembelajaran tersebut. Menurut Prof. Dr. D'jaman Satori (2003) salah satu aspek yang menjadi orientasi ke arah pencapaian efektivitas pembelajaran dalam perspektif guru adalah: kreativitas guru dalam aplikasi teknologi pembelajaran. Guru dituntut mempunyai pemahaman konsep teoritis dan praktis berkenaan dengan desain, pengembangan, pemakaian, manajemen dan evaluasi pembelajaran serta pengelolaan sumber belajar.
3. Hasil nyata yang diperoleh dengan menggunakan media pembelajaran ini. Penggunaan media pembelajaran pada prinsipnya bertujuan untuk peningkatan mutu dari proses belajar mengajar di kelas yakni semakin efektif dan efisien.

Dimensi-dimensi inilah yang menjadi fokus peneliti dalam mengkaji teknologi pendidikan di sekolah-sekolah swasta terakreditasi A se-sub rayon 01,02,03 dan 04-kota Bandung

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah kuisioner. Menurut Arikunto (2002: 128) kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuisioner dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi tentang Kinerja Kepala Sekolah (X1) Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran (X2) dan Produktivitas Sekolah (Y)

Dalam penyusunan instrument penelitian digunakan model dari Rensis Likert. Menurut Riduwan, dkk (20), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat

dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi-sub variabel-indikator. Dengan indikator yang terukur dapat dijadikan titik tolak untuk membuat pertanyaan-pertanyaan penelitian yang perlu dijawab oleh responden. Adapun skala *option* dan pembobotan yang digunakan seperti pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Option dan Skor

| Pilihan | Skor |
|---------------------------------|------|
| (S) SELALU/SANGAT SESUAI | 5 |
| (SR) SERING/SESUAI | 4 |
| (KK) KADANG-KADANG/CIKUP SESUAI | 3 |
| (JR) JARANG/KURANG SESUAI | 2 |
| (TP) TIDAK PERNAH/TIDAK SESUAI | 1 |

Setelah menentukan variabel, kemudian diuraikan pada sub variabel dan diuraikan lagi dalam beberapa indikator dan sub indikator. Dari sub indikator ini peneliti mengembangkan pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Instrument penelitian selengkapnya diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| Variabel | Sub Variabel (Dimensi) | Indikator | Sub Indikator | No. Item |
|--|-------------------------------------|----------------------------------|--|-------------|
| Kinerja Kepala Sekolah (X1) (Diadaptasi dari Mukhtar & Iskandar, 2013) | 1.Kepala Sekolah sebagai Supervisor | 1.Merencanakan Program Supervisi | -Kepala Sekolah mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi Guru dalam pelaksanaan pembelajaran | 1 |

| | | | | | |
|---------------------------------|--|-----------------------------------|---|--|--------|
| Permendiknas No. 13 Tahun 2007, | | | -Merumuskan tujuan yang dilengkapi dengan target pencapaian yang terukur | 3 | |
| | | | -Membuat agenda supervisi terhadap masing-masing guru | 4 | |
| | | | Kepala sekolah menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan supervisi kepada Bapak/Ibu guru | 5 | |
| | | 2.Melaksanakan supervise | -Mengadakan kunjungan kelas dan membuat catatan yang objektif atas hasil pengamatan selama supervise | 7 | |
| | | | Kepala sekolah memeriksa kelengkapan RPP dan daftar hadir guru dan siswa | 6, 8, 9 | |
| | | 3.Menindaklanjuti hasil supervisi | -Menganalisis dan memetakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajar | 2, | |
| | | | -Mencari solusi praktis sebagai pemecahan masalah atas kesulitan yang dihadapi guru | 10 | |
| | | | -Melaksanakan pembinaan dan pengembangan guru sebagai tindak lanjut dari hasil supervise | 11, 12 | |
| | | 2.Kepala Sekolah sebagai Manajer | 1. Mengelola sumber daya sekolah | -Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai | 17, 18 |

| | | | | |
|---|--|---|--|-------------------------|
| | | | --menjalin kerja sama dan hubungan yang baik dengan <i>stakeholders</i> dan instansi-instansi lain yang sifatnya mendukung kegiatan sekolah. | 26, 27 |
| | | | -Mengelola sarana prasarana | 23 |
| | | | -Mendorong keterlibatan seluruh guru dalam setiap kegiatan sekolah | 19 |
| | | 2.Menyusun Perencanaan sekolah | -Merumuskan dan menetapkan target pendidikan yang hendak dicapai selama tahun ajaran | 13, 14, 15, 16 |
| | | | -Menyusun program pembelajaran | 20, 21, 22 |
| | | 3.Menindaklanjuti perencanaan sekolah | -Menjalankan program sekolah -Mengevaluasi program sekolah | 24, 25, 28 |
| Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran(X2) (Diadaptasi dari Dewi Salma, dkk, 2004:2, 20-21), M. D. Roblyer | 1.Ketersediaan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi | 1.Ketersediaan (kuantitas dan kualitas) | -Sekolah menyediakan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi | 1 |
| | | | -fasilitas pembelajaran berbasis teknologi tersedia dalam jumlah yang memadai | |

| | | | | |
|--------|---|----------------------------------|--|--------|
| (2003) | | | - sekolah menyediakan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi dengan kualitas yang baik | 3, 4 |
| | | 2.Manajemen penggunaan fasilitas | --terdapat system pengaturan dan manajemen penggunaan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi | 5 |
| | | | Setiap kelas menggunakan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi setiap saat dibutuhkan | 6 |
| | | | -Kepala sekolah memberi dukungan dan motivasi kepada para guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran | 7 |
| | 2.Sumber Daya Manusia (Skill dan Minat) | -Skill dan minat | -Para guru mempunyai keahlian dalam mengoperasikan alat-alat pembelajaran berbasis teknologi | 8, 9, |
| | | | -Para guru memiliki minat untuk menggunakan sarana teknologi dalam pembelajaran | 10, 12 |
| | | | - siswa/I mempunyai keahlian dalam mengoperasikan alat-alat pembelajaran berbasis teknologi | 19 |

| | | | | |
|--|------------------------------|--|--|-----------|
| | | -Manajemen pengembangan SDM para guru dan siswa dalam bidang teknologi | -para guru mendapat pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan keahlian dalam menggunakan teknologi pembelajaran | 13, 14 |
| | | | Para guru member pelatihan dan motivasi kepada siswa/i akan pentingnya pemanfaatan teknologi demi pengembangan wawasan dan pengetahuan | 18 |
| | 3.Hasil nyata yang diperoleh | a. dari pihak Guru | -meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan para guru | 11, 16 |
| | | | -Para guru merasa terbantu untuk menerangkan pelajaran kepada siswa/i | 15 |
| | | b. dari pihak siswa/i | -Siswa/I merasa terbantu untuk lebih mudah mengerti bahan ajar yang diajarkan guru | 17, 23 |
| | | | -siswa/I semakin antusias mengikuti proses belajar-mengajar di kelas | 21, 22 |
| | | | -prestasi akademik siswa/I semakin meningkat | 24 |
| | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|--|---|----|
| | | | Para guru mengizinkan peserta didik untuk mencari tambahan pengetahuan yang disediakan secara <i>online</i> di internet untuk kepentingan tugas sekolah (PR) | 20 | |
| Produktivitas Sekolah (Y) (Diadaptasi dari Thomas J. Allan; Komariah, 2010) | <i>1.The Administration Production Function</i> | <i>1.1.Tangibles:</i> penampilan fisik, sarana prasarana, personil dan materi komunikasi yang secara nyata dirasakan oleh warga sekolah | -Penampilan fisik bangunan sekolah terlihat rapi, indah dan sesuai dengan keinginan seluruh warga sekolah | 3, | |
| | | | Sekolah memiliki ketersediaan sarana parasarana yang memadai | 1, 2 | |
| | | | -para guru, siswa/i berpakaian rapi | 5,6 | |
| | | | -Pegawai dan staff ramah dan memberikan penjelasan yang memadai kepada para tamu yang berkunjung ke sekolah | 14 | |
| | | <i>1.2.Realibility:</i> kemampuan untuk menyelenggarakan atau menyampaikan pelayanan dengan tepat dan terpercaya seperti yang dijanjikan | | Kedisiplinan dalam jadwal | 12 |
| | | | | Sekolah menyelenggarakan proses pendidikan dengan tepat, terpercaya dan sesuai dengan harapan peserta didik | 7 |
| | | | Sekolah memiliki system penegakan disiplin yang dijalankan dengan konsisten | 11 | |

| | | | | |
|--|--|---|--|----|
| | | 1.3 <i>Responsiveness</i> : keinginan untuk membantu atau menolong pelanggan dengan menyediakan pelayanan secara cepat | Sekolah merespon tuntutan kebutuhan siswa/i yang berkaitan dengan peningkatan pelayanan | 10 |
| | | | -Sekolah memiliki system penanganan pertolongan pertama bagi para siswa/I yang sakit di sekolah | 15 |
| | | | Sekolah memiliki respon yang cepat terhadap perubahan lingkungan eksternal khususnya dalam hal teknologi | 9, |
| | | 1.4 <i>Assurance</i> : jaminan kapabilitas para personel yang menguasai pekerjaan dan kesantunan budi pekerti | - Para guru senantiasa menjaga sikap dan moralitas yang baik di hadapan peserta didik | 16 |
| | | | -Para guru mengajar sesuai dengan keahlian dan latar belakang akademik | 13 |
| | | 1.5 <i>Empathy</i> : Peduli terhadap pelanggan dan memberikan perhatian yang menyenangkan | -Para guru memberikan perhatian khusus kepada siswa/i yang tertinggal dalam studi | 8 |
| | | | -siswa/I merasa nyaman mengikuti proses belajar mengajar di sekolah | 4 |
| | | | -Angka putus sekolah (DO) di sekolah ini setiap tahun mengalami penurunan | 22 |
| | | | -siswa/I merasa nyaman mengikuti proses belajar | 4 |

| | | | | |
|---|---|---------------------|---|--|
| | | | mengajar di sekolah | |
| <i>2.The Psychologist's Production Function</i> | 1.Perubahan perilaku siswa, hasil dari proses belajar mengajar dapat memenuhi kebutuhan siswa | | -Tumbuhnya sikap simpati dan saling memperhatikan kebutuhan antar siswa | 27 |
| | | | Siswa/i mengalami perubahan perilaku yang positif setelah PBM | 17 |
| | | | - Siswa/i mengalami peningkatan potensi setelah mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) | 18 |
| | 2.Berkembangnya potensi siswa | | -Sekolah menyediakan fasilitas untuk pengembangan bakat dan ketrampilan siswa/i | 19 |
| | | | -Siswa/I dapat berkompetisi dengan siswa/I dari sekolah lain | 23 |
| | <i>3.The Economist's Production Function</i> | 1.Prestasi akademik | | -Prestasi akademik dalam bentuk nilai akademik selalu menunjukan skala naik dalam setiap periode belajar |
| 2. Prestasi non Akademik | | | -Sikap dan kepribadian siswa/I semakin baik | 25 |
| | | | -Tumbuhnya kepedulian social terhadap kehidupan masyarakat | 26 |

| | | | | |
|--|--|--|---|----|
| | | | -Sekolah semakin diminati oleh masyarakat | 24 |
|--|--|--|---|----|

F. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Penelitian kuantitatif mensyaratkan adanya system dan metode pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti pertama-tama harus berpikir bagaimana cara memperoleh data seakurat mungkin dari subjek penelitian sehingga data-data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Data dalam konteks penelitian merupakan kumpulan fakta, keterangan, angka-angka yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan (Budy Susetyo, 2010: 12).

Menurut Sugiyono,(2014:363) syarat pokok pengumpulan data yang baik, yaitu valid dan *reliabel*. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel perlu dilakukan pengujian terhadap alat ukur yang akan digunakan. Pengujian yang perlu dilakukan tersebut adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. (Azwar, 1986). Menurut Sugiyono (2014: 172) valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa validitas alat penelitian mempersoalkan apakah alat itu dapat mengukur apa yang akan diukur. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan caramengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur

digunakan rumus Pearson Product Moment (Budi Susetyo, hlm. 180) adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana : r_{hitung} = koefesien korelasi

N = jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

Dengan taraf nyata (α) 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dimana dk merupakan jumlah total koresponden -1 dengan criteria pengujian keputusan sebagai berikut :

Jika : $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid, sumber (Budi Susetyo, 2012, hlm. 182).

2. Uji Reliabilitas

Terminology reliabilitas (*reliability*) diartikan sebagai hal yang dapat dipercaya (John M. Echols & Hasan Shadily (2003: 475). Dalam konteks penelitian ilmiah, reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. (Sumadi Suryabrata, 2004:28). Hasil pengukuran harus *reliabel* dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan ketepatan (keterandalan dan keajegan alat pengumpul data (instrumen) yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen dikatakan *reliable* jika instrumen tersebut terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2014. hlm. 172). Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu instrumen yang valid pada umumnya *reliabel*. Untuk

mencari reliabilitas digunakan metode α (alpha) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- menghitung varians setiap item dengan rumus :

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Dimana: S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum x_i$ = Jumlah kuadrat item X_1

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_1 dikuadratkan

n = Jumlah responden

- kemudia menjumlahkan varians semua item dengan rumus :

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots \dots \dots + S_n$$

Dimana: $S_1, S_2, S_n,$ = Varians items ke 1,2.....ke-n

$\sum S_i$ = Jumlah varians semua item

n = Jumlah responden

- menghitung varians total dengan rumus

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Dimana: S_t = Varians total

$\sum x_t$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

n = Jumlah responden

- masukkan nilai alpha dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k_1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_1}{S_t}\right)$$

Dimana: S_t = Varians total

$\sum S_1$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

r_{11} = nilai reliabilitas ,

k = Jumlah item

Kemudian langkah selanjutnya dengan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan metode belah dua awal dan akhir, yaitu :

$$r_b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana : r_b = koefisien korelasi

N = jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

Harga r_b ini masih menunjukkan reliabilitaslibilitas setengah tes, oleh karena itu disebut r awal-akhir. Untuk mencari nilai reliabilitaslibilitas seluruh tes maka

digunakanlah rumus *Spearman Brown* yakni $r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$. Untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidaknya digunakan distribusi tabel r untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (n-1). Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r tabel. Adapun kaidah keputusan jika r_{11} lebih besar dari r tabel berarti reliabel maka jika r_{11} lebih kecil dari r tabel berarti tidak reliabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program computer SPSS untuk mengetahui reliabilitas dari setiap variabel

3. Tranformasi Data Ordinal ke Data Interval

Mentransformasi data ordinal menjadi data interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat dinamis dianalisis parametrik yang mana data setidaknya tidaknya berskala interval. Menurut Riduan dan Akdon (2013:53) langkah-langkah mentransformasi data ordinal ke data interval sebagai berikut:

- a. perhatikan setiap jawaban responden dari angket yang disebarkan
- b. pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4,5 sebagai frekwensi
- c. setiap frekwensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
- d. tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor
- e. gunakan tabel distribusi normal dihitung nilai z setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
- f. tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas
- g. tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$
- h. Tentukan Nilai transformasi dengan Rumus :

$$Y = NS + [1 + |NSmin|]$$

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Data

Uji prasyarat data bertujuan untuk mengetahui dan memastikan apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji Prasyarat data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas. Terdapat beberapa tahapan dalam menganalisis data yakni: (a) menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut yaitu dengan memeriksa jawaban dari koresponden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, (b) menentukan bobot nilai untuk semua kemungkinan jawaban yang akan diberikan oleh koresponden pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala Likert, (c) melakukan analisis data yang telah didapatkan dengan metode deskriptif, dan (d) melakukan uji analisis data dengan menggunakan analisis parametrik. Sebelum melakukan uji analisis data dengan menggunakan analisis parametrik, data yang akan dianalisis harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu data yang digunakan harus berbentuk interval atau rasio, data dipilih secara acak atau random, sebaran data berdistribusi normal, datanya linear, setiap data yang dikorelasikan memiliki pasangan yang sama. Untuk menganalisis data, data yang akan di analisis terlebih dahulu harus ditabulasi, dengan menganalisis data tersebut apakah sesuai dengan persyaratan seperti data tersebut harus berdistribusi normal dan melakukan uji linearitas (Sugiyono, 2014. hlm. 241).

a. Uji Normalitas

Menurut Lela (2011: 47) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi suatu data. Data yang normal atau mendekati normal menandakan bahwa data tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui apakah datanya normal, mendekati normal atau tidak normal pengujian

normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan tabel nilai kritis Liliyfors (Susetyo, 2012, hlm. 172). dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perumusan Hipotesis

Ho : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H₁: sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

b. Data diurutkan dari yang terkecil ke yang terbesar

c. Menentukan kumulatif proporsi

d. Data ditransformasikan ke skor baku $Z_i: \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

S

e. Menentukan luas kurva Z (dari tabel probabilitas normal baku)

f. Menentukan T dengan cara melihat selisih dari luas kurva – skor baku.

g. Setelah menemukan nilai T, maka dilihat T maks dari data tersebut.

h. Lalu dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel Liliyfors pada taraf signifikansi 0,05.

i. Maka dihasilkan kriteria pengujian

Jika $T \leq$ nilai kritis Liliyfors maka H₀ diterima yaitu data berdistribusi normal. Namun jika $T \geq$ nilai kritis Liliyfors maka H₀ ditolak dan dinyatakan bahwa data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal(Susetyo, 2012. hlm. 173).

Adapun hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SSPS, (hasil lengkapnya di lampiran) sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas

| | N | Mean | Std. Deviation | Skewness | | Kurtosis | |
|----|-----------|-----------|----------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| X1 | 30 | 113.83 | 3.435 | .020 | .427 | -.006 | .833 |
| X2 | 30 | 89.90 | 4.046 | -.066 | .427 | -.525 | .833 |

Paulinus Kanisius Ndoa, 2016

KONTRIBUSI KINERJA KEPALA SEKOLAH DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP PRODUKTIVITAS SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | | | |
|--------------------|----|--------|-------|-------|------|------|------|
| Y | 30 | 104.23 | 5.070 | -.524 | .427 | .278 | .833 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | | | |

Hasil uji di atas dilihat dari nilai Skewness yang merupakan nilai kecondongan atau kemiringan suatu kurva. menurut teori, data yang mendekati distribusi normal memiliki nilai Skewness yang mendekati angka nol sehingga memiliki kemiringan yang cenderung seimbang. Hasil output yang terlihat pada produktivitas sekolah sebesar 0, 524 dan 0, 020 Kinerja kepala sekolah serta untuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menunjukkan nilai 0,066. Data ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki nilai Skewness yang mendekati nol, maka masing-masing data memiliki kecondongan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan antara dua varians atau kedua kelompok. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar. Salah satu rumus yang digunakan untuk uji homogenitas adalah Uji Barlett (Irianto, 2009, hlm. 279). Tahapan dalam uji Barlett yaitu : pertama dengan menentukan variansi gabungan dengan formula sebagai berikut :

$$S_p^2 = \frac{\sum(n-1)Sd^2}{N-k}$$

Keterangan :

S_p^2 = variansi gabungan

n = jumlah sampel masing-masing kelompok

N = Jumlah sampel seluruhnya

k = Jumlah kelompok

Paulinus Kanisius Ndoa, 2016

KONTRIBUSI KINERJA KEPALA SEKOLAH DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP PRODUKTIVITAS SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sd = standar deviasi

Tahapan kedua adalah menentukan sebaran Barlett dengan formula sebagai berikut :

$$A = \frac{\{\sum(Sd^2)^{n-1}\}^{1/(n-k)}}{S_p^2}$$

Keterangan :

b = sebaran Barlett

Kaidah pengambilan keputusan jika menggunakan Uji Barlett menurut Irianto (2008, hlm. 166) dan Akdon (2009, hlm. 280) yaitu :

$b_{hitung} \geq b_{tabel}$ maka data homogeny. $b_{hitung} \leq b_{tabel}$ maka data homogen

Menurut Riduwan (2010, hlm. 185) untuk mengambil keputusan juga bisa diambil melalui *chi square* dengan formula sebagai berikut :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left\{ b - \sum (n_1) \log S_1^2 \right\}$$

Kaidah pengambilan keputusan untuk chi-square menurut Riduwan (2010, hlm. 185) adalah sebagai berikut :

Jika: $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka data tidak homogen

$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka data homogen

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan kaidah pengambilan keputusan SPSS menurut Riduwan dkk (2011, hlm. 71) adalah sebagai berikut : Jika :Asymp Sig < 0.05, maka data tidak homogen

Asymp Sig > 0.05, maka data homogeny

Hasil uji homogenitas dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut (hasil lengkap di lampiran)

Tabel 3.8 Hasil Uji Homogenitas

| | X1 | X2 | Y |
|-------------|---------------------|--------------------|--------------------|
| Chi-Square | 12.933 ^a | 3.600 ^a | 5.133 ^b |
| Df | 13 | 13 | 16 |
| Asymp. Sig. | .453 | .995 | .995 |

Pada hasil uji homogenitas yang ditampilkan pada tabel di atas untuk masing-masing variable dengan signifikansi sebagai berikut: variabel produktivitas sekolah (Y) dengan nilai sebesar 0,095 dan Asymp Sig 0,453 ; variabel kinerja kepala sekolah (X1) dan Asymp Sig. 0,995 pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (x2). Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan Riduwan dkk, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Asym Sig (Y) 0,121 maka data homogen
- b. Asym Sig (X1) 0,82 maka data homogen
- c. Asym Sig (X2) 0,109 maka data homogeny

C. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan dengan variabel lain. (Lela, 2011:49). Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Perhitungan uji linearitas data menggunakan perhitungan dengan menggunakan metode kuadrat kecil (Susetyo, 2012, hlm. 175). Adapun yang harus dilakukan untuk menghitung linearitas dengan metode kuadrat kecil dipergunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X) \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Langkah selanjutnya adalah menentukan semua jumlah kuadrat. Pada perhitungan ini ada beberapa perhitungan yang diperlukan yaitu : jumlah kuadrat (JK), untuk berbagai variasi yaitu jumlah kuadrat total (JK-T), regresi (a), regresi(b/a), jumlah kuadrat sisa atau residu (JK-S), jumlah kuadrat tuna cocok (JK-TC) dan jumlah kuadrat galat atau error (JK-G). Dimana setiap sumber varians memiliki derajat kebebasan (dk), n untuk total, 1 untuk regresi, (b/a), n-2 untuk sisa, k-2 untuk tuna cocok dan n-k untuk galat (Susetyo, 2012, hlm. 154). Maka dipergunakan rumus:

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK \left(\frac{b}{a}\right) = b \left\{ \sum XY \right\} - \frac{(X)(Y)}{n}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK \left(\frac{b}{a}\right)$$

$$JK (G) = \sum X_i \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

Untuk menghitung JK (G) di perlukan beberapa tahapan yaitu mengelompokkan skor yang sama pada da X, setiap kelompok data X terdiri dari beberapa data yang sama dan jumlah data diberi notasi n, sehingga ada kelompok pasangan data X dengan Y dalam jumlah n.

Kemudian dibuatlah tabel anava untuk regresi. Pada tahap terakhir uji linearitas ini, data F_{hitung} dibandingkan dengan data F pada tabel. Jika F_{hitung} lebih

kecil dari F_{tabel} maka terjadi linearitas namun apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut tidak memiliki linearitas. Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

1. Uji Linearitas Kontribusi Kinerja Kepala Sekolah terhadap Produktivitas Sekolah

Hasil uji linearitas pada kinerja Kepala Sekolah terhadap produktivitas sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Linearitas Kinerja Kepala Sekolah terhadap Produktivitas sekolah

| Variabel | F_{hitung} | Asym. Sig | Keputusan |
|---|---------------------|-----------|-----------|
| Kinerja Kepala Sekolah terhadap Produktivitas Sekolah | 0,744 | 0,711 | Linear |

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} untuk variabel kinerja kepala sekolah (X_1) terhadap produktivitas sekolah (Y) adalah 0,744 untuk mengambil keputusan harus dicari terlebih dahulu nilai dari F_{tabel} . Nilai F_{tabel} 2,51 sedangkan nilai F_{hitung} 0,744 diperoleh nilai F_{tabel} jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pola antar variabel kinerja kepala sekolah (X_1) terhadap produktivitas sekolah (Y) adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} 0,744 \leq F_{\text{tabel}} 2,51 \text{ berarti pola linear}$$

$$\text{Asym Sig } 0,711 \geq 0,05 \text{ berarti pola linear dan signifikan}$$

2. Uji Linearitas Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran terhadap Produktivitas sekolah

Hasil uji linearitas pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran terhadap produktivitas sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10 Hasil uji Linearitas Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran terhadap Produktivitas Sekolah

| Variabel | F _{hitung} | Asym. Sig. | Keputusan |
|--|---------------------|------------|-----------|
| Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran (X2) terhadap Produktivitas Sekolah (Y) | 1,986 | 0,111 | Linear |

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung untuk variabel pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (X2) terhadap produktivitas sekolah (Y) adalah 0,111 untuk mengambil keputusan harus dicari terlebih dahulu nilai dari F tabel. Nilai F tabel 2,51 sedangkan nilai Fhitung 1,986 jadi ditarik kesimpulan bahwa pola antar variabel pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (X2) terhadap produktivitas sekolah (Y) adalah sebagai berikut:

$F_{hitung} 1,986 \leq 2,51$ berarti berpola linear

Asym Sig. $0,111 \geq 0,05$ berarti berpola linear dan signifikan

2. Analisis Data Penelitian

a. Analisis Deskripsi

Analisis Deskripsi bertujuan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi tiap variabel dan menentukan tingkat pencapaian responden pada masing-masing variabel. Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang

diperoleh dengan menggunakan teknik WMS (*weight Means Scored*), dengan rumus yang dikemukakan oleh Furqon (2011, hlm.42) yaitu sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor gabungan (Hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternative jawaban)

N = Jumlah Responden

Hasil perhitungan dijadikan sebagai pedoman untuk menemukan gambaran umum rata-rata variabel. Hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan tabel kategori penafsiran dalam Riduwan (2010, hlm. 15) yaitu sebaga berikut:

Tabel 3.11 Tabel WMS

| Skor | Kategori | | |
|-------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Y | Y | X ₁ | X ₂ |
| 4.2 – 5.00 | Sangat Tinggi | Sangat Tinggi | Sangat Tinggi |
| 3.41 – 4.20 | Tinggi | Tinggi | Tinggi |
| 2.61 – 3.40 | Cukup Tinggi | Cukup Tinggi | Cukup Tinggi |
| 1.81 – 2.60 | Kurang Tinggi | Kurang Tinggi | Kurang Tinggi |
| 1.00 – 1.80 | Sangat Kurang Tinggi | Sangat Kurang Tinggi | Sangat Kurang Tinggi |

Berdasarkan tabel 3.1, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran umum rata-rata setiap variabel akan dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi,

tinggi, cukup tinggi, kurang tinggi dan sangat kurang tinggi. Penetapan kategori akan disesuaikan dengan perolehan skor setiap variabel.

b. Uji Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis Penelitian dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan apakah diterima atau ditolak. Hipotesis 1 dan 2 menggunakan analisis korelasi parsial dan regresi sederhana, sedangkan untuk hipotesis 3 menggunakan analisis korelasi simultan (bersama-sama) dan regresi ganda.

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat pengaruh antar variabel. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm. 188) yang menjelaskan bahwa “teknik analisis korelasional adalah teknik analisis statistik mengenai hubungan antar dua variabel atau lebih”. analisis korelasi bisa dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel X_1 (efektivitas kepemimpinan kepala sekolah), X_2 (motif berprestasi) dan Y (produktivitas kerja guru). Penafsiran analisis korelasi menggunakan tabel interpretasi korelasi yang dikemukakan oleh Riduwan (2010, hlm. 138) dan Arikunto (2013, hlm. 319) yaitu seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.12 Interpretasi Koefesien Korelasi Nilai r

| Rata-rata Skor | Penafsiran |
|----------------|----------------------|
| 0,80 – 1,000 | Sangat tinggi |
| 0,60 – 0,799 | Tinggi |
| 0,40 - 0,599 | Cukup tinggi |
| 0,20 – 0,399 | Kurang tinggi |
| 0,00 – 0,199 | Sangat kurang tinggi |

1) Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial adalah ‘suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atas hubungan dua variabel atau lebih’ (Riduwan, 2010, hlm. 233). Analisis Korelasi parsial dilakukan untuk melihat derajat pengaruh antara satu variabel terhadap variabel dependen yaitu (X_1 -Y) dan (X_2 -Y). Pada Penelitian ini, untuk uji regresi Ganda menggunakan bantuan program komputer SPSS (Riduwan, dkk. 2011, hlm. 93). Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan analisis korelasi parsial adalah sebagai berikut :

a. Analisis Persamaan Regresi

Sebelum dilakukan analisis persamaan regresi sederhana, maka terlebih dahulu harus terpenuhi persyaratan untuk model persamaan regresi. Menurut Riduwan dkk (2013, hlm. 102) “...apabila nilai probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,005 maka model regresi bisa digunakan..”. Selanjutnya baru dilaksanakan persamaan regresi linier.

Analisis persamaan regresi bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y) atas keberadaan variabel independen (X). Pada analisa parsial ini, digunakan rumus regresi sederhana yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel independen

a = nilai konstanta; nilai Y jika X = 0

b = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X (Priyatno, 2009, hlm. 135). Untuk mencari nilai a dan b, rumus yang digunakan (Riduwan, 2010, hlm. 244) adalah sebagai berikut :

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum x}{n}$$

b. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan tinggi atau rendahnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Koefisien korelasi yang tinggi menandakan besarnya hubungan diantara kedua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar $-1 \leq r \leq +1$. (Budi Susetyo, 2012;115). Analisis Koefisien korelasi dilakukan untuk melihat derajat pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Besaran korelasi yang terjadi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana : r_{XY} = koefisien korelasi

N = jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item, $\sum Y$ = jumlah skor total

Selanjutnya, hasil perhitungan tersebut ditafsirkan berdasarkan data yang ada pada tabel 3.9.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Rumus yang digunakan menurut Riduwan (2010, hlm. 228) adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KD = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

Penghitungan koefisien korelasi determinasi menggunakan bantuan program SPSS.

d. Analisis Signifikasi

Analisis signifikasi dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh pengujian ini signifikan atau tidak, oleh sebab itu perlu dilakukan uji signifikasi. Tahapan Pengujian signifikansi pada dasarnya dibagi menjadi 2 bagian, yaitu pengujian secara bersama (*Overall test*) dan pengujian secara satu-satu atau parsial (*partial test*). Kaidah Pengujian signifikasi secara parsial menggunakan uji t (t-test) menurut Riduwan (2010:234) adalah sebagai berikut:

jika $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} , maka signifikan

jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} , maka tidak signifikan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengujian signifikasi secara parsial yakni uji t (t-test) dengan rumus sebagai berikut: (Riduwan, 2010, hlm. 234)

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 3}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana : t hitung = nilai t

r = nilai koefisien korelasi parsial

n = jumlah sampel

2) Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi simultan dilakukan dengan derajat pengaruh secara bersama-sama antara dua variabel independen terhadap variabel dependen ($X_1, X_2 - Y$). Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis korelasi simultan ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis Persamaan Regresi

Analisis persamaan regresi adalah salah satu metode untuk menentukan sebab akibat antara satu variabel dan variabel yang lain. Analisis persamaan regresi bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi pada variabel (Y) atas keberadaan variabel dependen (X). Karena dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, yakni dua variabel bebas (*independen*) : X_1 dan X_2 dan satu variabel terikat (*dependen*) : Y maka analisis persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi berganda yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = nilai prediksi variabel dependen

a = nilai konstanta, nilai Y jika $X = 0$

b_1, b_2 = koefesien regresi

X_1, X_2 = Variabel independen

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai $a, b_1,$ dan b_2 menurut Riduwan (2010, hlm. 254) adalah sebagai berikut :

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum x_2}{n} \right)$$

b. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linier antar dua variabel. Koefisien korelasi biasa dilambangkan dengan huruf r dimana nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai $+1$. Nilai r yang mendekati -1 atau $+1$ menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut dan nilai r yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut. (Azzainuri, <https://parameterd.wordpress.com/2013/09/01/koefisien-korelasi>. dikutip tanggal 3.5.2016). Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk melihat derajat pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel X terhadap variabel Y maka digunakan rumus koefisien determinan. (Riduwan, 2010:238), yakni:

$$R_{X_1.X_2.Y} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1.y} + r^2_{x_2.y} - 2(r_{x_1.y})(r_{x_2.y})(r_{x_1.x_2})}{1 - (r^2_{x_1.x_2})}}$$

Selanjutnya adalah penafsiran besaran korelasi yang terjadi dengan berdasarkan pada tabel koefisien korelasi 3.9

c. Analisis Koefisien Korelasi Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan oleh variabel X_1 dan X_2 secara bersama-terhadap variabel Y . Rumus yang digunakan menurut Riduwan (2010, hlm. 228) adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KD = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

Penghitungan koefisien determinasi menggunakan bantuan program SPSS.

d. Analisis Signifikasi

Analisis signifikasi dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh yang diberikan variabel independen dan variabel dependen signifikan atau tidak, oleh sebab itu perlu dilakukan uji signifikasi. Pengujian signifikasi secara parsial menggunakan uji dengan rumus yang digunakan menurut Riduwan (2010, hlm. 238) adalah sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}}$$

Dimana : R = nilai koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

F = F_{hitung}

Maka selanjutnya untuk mengetahui signifikasi nilai korelasi maka akan dibandingkan nilai probabilitas hitung dengan nilai probabilitas tabel, dengan hipotesis sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas hitung lebih kecil dari probabilitas tabel maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya hubungan antar variabel signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas hitung lebih besar dari probabilitas tabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya hubungan antar variabel tidak signifikan.

Pada Penelitian ini, untuk uji regresi Ganda menggunakan bantuan program komputer SPSS (Riduwan, dkk. 2011, hlm. 107).